

**KAJIAN FONOLOGI KEMASAN MAKANAN DAN MINUMAN
PADA PRODUK *INDOFOOD* DAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN MENULIS DI KELAS VIIISMP**

Oleh : Angga Prianto, Bagiya, Umi Faizah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Priantoangga.ap@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penggunaan tataran fonologi dalam kemasan makanan dan minuman produk *Indofood*, dan(2) rencana pelaksanaan pembelajaran menulis teks iklan di SMP. Sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata, frasa, maupun kalimat dalam kemasan makanan dan minuman yang tersebar pada produk *Indofood*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekam. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode agih, dan teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) tataran fonologi kemasan makanan dan minuman pada produk *Indofood* masih terdapat penyimpangan, yakni a) penghilangan fonem pada kata *tekita* b) perubahan fonem pada kata *kare*, c) penambahan fonem terdapat pada kata *saluut*, dan *mancaap*. Pemberian nama produk yang menyimpang dalam tataran fonologi pada kemasan makanan dan minuman produk *Indofood* bertujuan untuk menambah kesan unik dan menarik bagi konsumen. Penyimpangan tataran fonologi pada kemasan makanan dan minuman produk *Indofood* merupakan penyimpangan bahasa yang ditemukan pada penelitian ini. Hal tersebut karena bahwa penulis produk ingin menonjolkan keistimewaan pada produk makanan dan minuman yang ditawarkan dengan menggunakan unsur-unsur berlebihan pada tataran fonologi tersebut dan ingin mendefinisikan suatu produk tersebut ke dalam suatu kalimat yang menarik melalui perbandingan langsung yang singkat. Penelitian mengenai penyimpangan bahasa pada kemasan makanan dan minuman produk *Indofood* perlu dilakukan untuk mengetahui fakta-fakta kebahasaan yang beredar pada produk-produk komersial. (2) rencana pelaksanaan pembelajaran KD 3.3 maka kemasan makanan dan minuman produk *Indofood* dapat dijadikan media pembelajaran dalam rangka mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, dan poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

kata kunci: kajian fonologi, produk *Indofood*, dan rpp menulis SMP

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemunduran suatu bahasa sangat ditentukan oleh bagaimana masyarakat pemilik bahasa bersangkutan menggunakannya. Jika masyarakat tidak menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah, potensi kemunduran bahasa Indonesia pun semakin besar, sebaliknya jika masyarakat selalu membudayakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah, perkembangan bahasa Indonesia akan terus berlanjut dan makin responsif terhadap perkembangan zaman.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan ejaan, pilihan kata dan tata bahasa sebenarnya dapat menjadi tolak ukur kebanggaan masyarakat Indonesia terhadap bahasa Indonesia, kesalahan berbahasa masih sering terjadi pada bidang linguistik sebagai contoh kesalahan fonologi. Pateda (1989:50) memaparkan kesalahan berbahasa pada fonologi adalah kesalahan berbahasa yang terkait dengan penggunaan fonem dan ejaan. Kesalahan yang dimaksud di antaranya terkait dengan pelafalan dan penulisan bunyi bahasa. Kesalahan pada daerah fonologi adalah kesalahan yang berhubungan dengan pelafalan dan penulisan bahasa.

Kebahasaan yang ada pada produk-produk kemasan makanan dan minuman menjadi sangat berpengaruh pada kebanggaan masyarakat pada bahasa. Karena, produk-produk kemasan dan minuman menjadi akan sangat mudah beredar dan cepat sampai di tangan konsumen. Kujana (2009:20) menegaskan bahwa sesungguhnya kesalahkaprahan disebabkan oleh pembiaran kesalahan bahasa yang berkepanjangan. Oleh karena itu, pembiaran tersebut mengakibatkan kesalahkaprahan dan ketidaknyamanan berbahasa. Kesalahkaprahan yang terjadi dalam pemakaian bahasa Indonesia muktahir ini harus segera diluruskan, khususnya kesalahan-kesalahan ejaan yang terjadi pada produk-produk kemasan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai penyimpangan bahasa pada kemasan makanan dan minuman produk *Indofood* perlu dilakukan

untuk mengetahui fakta-fakta kebahasaan yang beredar pada produk-produk komersial. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai penyimpangan bahasa yang terjadi pada produk-produk tersebut beserta kaidah kebenaran yang sebenarnya. Selain itu, sebagai sarana media pembelajaran KD 3.3 maka kemasan makanan dan minuman produk *Indofood* dapat dijadikan media pembelajaran dalam rangka mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, dan poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

Chaer (2009:1), memaparkan bahwa secara etimologi istilah *fonologi* ini dibentuk dari kata *fonyang* bermakna bunyi dan logi yang berarti ilmu. Jadi, secara sederhana dapat dikatakan bahwa fonologi merupakan ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa pada umumnya. Objek kajiannya adalah fon atau bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Fonologi ialah bagian dari tata bahasa yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa (Keraf, 1984: 30). Fonologi aliran continen memepelajari bunyi-bunyi bahasa yang mampu membedakan makna sedangkan yang mempelajari bunyi-bunyi ujar disebut fonetik. Fonologi aliran Amerika terdiri atas fonetik dan fonemik (Bagiya, 2017: 69). Fonologi ialah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa, yang secara etimologi terbentuk dari kata fon yaitu bunyi dan logi yaitu ilmu (Chaer, 1994: 102). Kajian fonologi pelafalan fonem meliputi, penambahan fonem, penghilangan fonem, dan perubahan fonem.

Penambahan fonem pada suatu kata pada umumnya berupa penambahan bunyi vokal. Penambahan ini dilakukan untuk kelancaran ucapan. Penghilangan fonem adalah hilangnya bunyi atau fonem pada awal, tengah dan akhir sebuah kata tanpa mengubah makna. Penghilangan ini biasanya berupa pemendekan kata. Perubahan fonem adalah berubahnya bunyi atau fonem pada sebuah kata agar kata menjadi terdengar dengan jelas atau untuk tujuan tertentu.

Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa terpelajar. Sehubungan dengan hal ini, ada seorang penulis yang mengatakan bahwa “menulis dipergunakan, melaporkan, atau memberitahukan, dan memengaruhi dan maksud serta tujuan itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.” (Tarigan, 2013 : 4).

Selain dikaji teori di atas , juga dilakukan pengkajian pada penelitian terdahulu antara lain: (1) Anisa Nurul Hikmah, Sukirno, Bagiya. 2017. “Analisis Kesalahan Konjungtor pada Rubrik Sosok Harian Kompas dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya dalam Menulis Teks Biografi di SMA”, (2) Fakhrudin dan Bagiya. 2017. “Realisasi Fonem Vokal Bahasa Indonesia”, (3) Indarwati Lia, Bagiya. 2014. “Kajian Fonologi dan Leksikon Bahasa Jawa di Desa Pesawahan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap”, (4) Nanik Widayati Umi dan Bagiya. 2016 “Kesulitan Pengucapan Konsonan dan Diftong pada Siswa Kelas V C1 SLB Putra Manunggal Gombang Tahun Ajaran 2015/2016”, (5) Yufita Irawati dan Bagiya. 2014. “Kajian Fonologi Bahasa Jawa di Desa Peniron Talunomba, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo”.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan sifat objek penelitian dan data dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekam. Teknik rekam merupakan teknik penjaringan data dengan merekam penggunaan bahasa (Mastoy, 2007:45). Dalam penelitian ini, teknik rekam dilakukan dengan merekam gambar pada produk-produk kemasan makanan dan minuman. Alat yang digunakan untuk pengambilan gambar adalah kamera ponsel. Setelah gambar atau foto-foto produk didapatkan, data tersebut ditranskripsi, dan dilanjutkan dengan simak catat. Peneliti melakukan pengamatan secara

berangsur-angsur pada tempat dan hari yang berbeda. Instrumen yang di pakai dalam penelitian ini buku-buku fonologi sebagai acuan dalam penulisan penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data dalam penelitian ini adalah data bahasa, yaitu data penyimpangan fonologi pada produk *Indofood*.

Hasil analisis disajikan dengan metode informal. Melalui metode ini hasil analisis dipaparkan secara deskriptif khas verbal, yakni kata-kata biasa tanpa lambang-lambang (Sudaryanto, 2015: 241).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kajian fonologi yang dilakukan meliputi: penghilangan fonem, penambahan fonem, dan perubahan fonem. Penyimpangan berbahasa bidang fonologi kemasan makanan dan minuman pada produk *Indofood* dapat dilihat di bawah ini:

1) Penghilangan Fonem



Lafal tidak aku	Lafal baku
Tekita	Teh kita

Dari tabel di atas terlihat bahwa produk kemasan minuman Tekita dalam tataran fonologi terdapat penyimpangan pelafalan karena penghilangan fonem /h/. Kata Tekita di atas apabila dijabarkan menjadi kata teh dan kita. Akan tetapi, penulisan kata Tekita di atas digabungkan sehingga terdapat penghilangan

fonem konsonan /h/. Dalam *KBBI* (2008: 1419), kata teh berarti pohon kecil, tumbuh di alam bebas, daunnya berbentuk jorong atau bulat telur, pucuknya dilayukan dan dikeringkan untuk dibuat minuman (di pabrik dsb), sedangkan dalam *KBBI* (2008: 704), kata kita berarti 1 pronomina persona pertama jamak, yang berbicara bersama dengan orang lain termasuk yang diajak bicara; 2 cak saya;. Jadi, penulisan kata yang tepat pada produk kemasan minuman di atas adalah teh kita.

2) Penambahan Fonem



Lafal tidak baku	Lafal baku
Saluut	Salut
Mancaap	Mantap

Dari tabel di atas terlihat bahwa produk kemasan makanan dalam tataran fonologi terdapat penyimpangan pelafalan karena penambahan fonem. Kata saluut dan mancaap yang dalam tataran fonologi terjadi penyimpangan pelafalan karena penambahan fonem /u/ , /a/ dan perubahan fonem /t/ menjadi /c/. Kata saluut terjadi penambahan fonem /u/ yang seharusnya salut menjadi saluut. Dalam *KBBI* (2008: 1211) kata salut adalah hormat; penghormatan: kita memberi—kepada petani yang telah menyumbangkan padi mereka untuk rakyat Afrika yang kelaparan. Oleh karena itu, kata yang tepat digunakan pada produk di atas adalah salut. Selanjutnya, pada kata mancaap terjadi dua kesalahan tataran fonologi. Pertama, penulisan kata mancaap dengan konsonan /c/ yang seharusnya ditulis mantap dengan konsonan /t/. Kedua, kesalahan tataran fonologi karena penambahan fonem /a/ pada kata mancaap yang seharusnya ditulis mantap. Dalam *KBBI* (2008: 876), mantap berarti 1 tetap hati; kukuh; kuat:

ia mengutarakan pendapat dengan suara—2 tetap (tidak berubah, tidak bergoyah); tidak ada gangguan; stabil: keadaan di daerah ini sudah kembali--;. Jadi, kata yang tepat digunakan pada produk makanan di atas adalah salut dan mantap.

3) Perubahan Fonem



Lafal tidak baku	Lafal baku
Kare	Kari

Dari tabel di atas terlihat bahwa produk kemasan makanan dalam tataran fonologi terdapat penyimpangan pelafalan karena perubahan fonem. Dalam *KBBI*, kare adalah bentuk tidak baku dari kata kari. Kari adalah sayur gulai yang diberi kunyit sehingga kuning warnanya, biasanya tidak pedas (*KBBI*, 2008: 626). Oleh karena itu, dalam permasalahan ini terjadi perubahan fonem /i/ menjadi /e/ pada kata kare. Jadi, penulisan yang tepat pada produk di atas adalah kari.

Rencana pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas VIII SMP

Rencana pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas VIII SMP berdasarkan kurikulum 2013. Langkah-langkah pembelajarannya terdiri: (a) pendahuluan: Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran, peserta didik dengan dipimpin temannya bersama guru berdoa bersama sebelum melakukan pembelajaran, menampilkan video iklan sebagai penghantar pembelajaran, pendidik menyampaikan tema dan tujuan serta menjelaskan manfaat belajar teks iklan, peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok dengan anggota 5-6 orang setiap kelompok; (b) kegiatan inti: mengamati: siswa mengamati gambar teks iklan, slogan dan poster produk *Indofood* yang dibagikan pendidik dalam

kelompok, siswa mengamati kata baku dan tidak baku. Menanya: peserta didik bertanya jawab tentang gambar yang ditampilkan dalam diskusi kelompok kecil, peserta didik menemukan jawaban “sementara” atas berbagai pertanyaan tentang pengertian dan kata baku dan tidak baku dalam iklan, slogan dan poster produk *Indofood*. Mengumpulkan data: dalam kelompok, peserta didik menentukan gambar yang merupakan teks iklan, slogan dan poster, dalam kelompok, peserta didik mengidentifikasi kata baku dan tidak baku yang terdapat pada gambar iklan, slogan dan poster produk *Indofood*. Menalar: peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya menentukan gambar yang merupakan teks iklan, slogan dan poster, peserta didik bersama kelompoknya untuk menyimpulkan pengertian teks iklan, slogan dan poster, peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya untuk menganalisis kata baku dan tidak baku teks iklan, slogan dan poster pada produk *Indofood*. Mengomunikasikan: peserta didik bersama kelompoknya mempersentasikan tentang pengertian teks iklan, slogan dan poster, peserta didik bersama kelompoknya mempersentasikan tentang kata baku dan tidak baku dalam teks iklan, slogan dan poster produk *Indofood*. (c) kegiatan penutup: peserta didik dengan bimbingan pendidik membuat simpulan hasil diskusi kelas, pendidik memberikan apresiasi terhadap pembelajaran hari ini, pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tataran fonologi kemasan makanan dan minuman pada produk *Indofood* masih terdapat penyimpangan, yakni a) penghilangan fonem pada kata *tekita*, b) perubahan fonem pada kata *kare*, c) penambahan fonem terdapat pada *katasaluut*, dan *mancaap*. Pemberian nama produk yang menyimpang dalam tataran fonologi pada kemasan makanan dan minuman

produk *Indofood* bertujuan untuk menambah kesan unik dan menarik bagi konsumen. Penyimpangan tataran fonologi pada kemasan makanan dan minuman produk *Indofood* merupakan penyimpangan bahasa yang ditemukan pada penelitian ini. Hal tersebut karena bahwa penulis produk ingin menonjolkan keistimewaan pada produk makanan dan minuman yang ditawarkan dengan menggunakan unsur-unsur berlebihan pada tataran fonologi tersebut dan ingin mendefinisikan suatu produk tersebut ke dalam suatu kalimat yang menarik melalui perbandingan langsung yang singkat.

Rencana pelaksanaan pembelajaran menulis dengan materi menulis teks iklan di kelas VIII SMP dilaksanakan menggunakan kurikulum 2013. Kemasan makanan dan minuman pada produk *Indofood* dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran menulis di SMP, dengan kompetensi dasar 3.3 mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, dan poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

Daftar pustaka

- Anisa Nurul Hikmah, Sukirno, Bagiya. 2017. "Analisis Kesalahan Konjungtor pada Rubrik Sosok Harian *Kompas* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya dalam Menulis Teks Biografi di SMA". Jurnal *Surya Bahtera*. Vol 05. No 46. 2017. Universitas Muhammdiyah Purworejo.
- Bagiya. 2017. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Jumat Publishing.
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fakhrudin dan Bagiya. 2017. "Realisasi Fonem Vokal Bahasa Indonesia". Jurnal *Bahtera*. Vol 04. No 08. 2017. Universitas Muhammdiyah Purworejo.
- Indarwati Lia, Bagiya. 2014. "Kajian Fonologi dan Leksikon Bahasa Jawa di Desa Pesawahan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap". Jurnal *Aditya*. Vol 04. No 05. 2014. Universitas Muhammdiyah Purworejo.
- Mansoer, Pateda. 1989. *Analisis Kesalahan*. NTT: Nusa Indah.
- Nanik Widayati Umi dan Bagiya. 2016 "Kesulitan Pengucapan Konsonan dan Diftong pada Siswa Kelas V C1 SLB Putra Manunggal Gombang Tahun Ajaran 2015/2016". Jurnal *Surya Bahtera*. Vol 04. No 36. 2016. Universitas Muhammdiyah Purworejo.

- Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Prevoir Budaya: Catatan Unik & Aktual Ihwal Masalah-masalah Kebahasaan*. Yogyakarta: PINUS.
- Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI.
- Tarigan, Guntur Henry. 2009. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Yufita Irawati dan Bagiya. 2014. "Kajian Fonologi Bahasa Jawa di Desa Peniron Talunomba, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo". *Jurnal Aditya*. Vol 04. No 02. 2014. Universitas Muhammdiyah Purworejo.